

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Aldha Nava Pratiwi<sup>1)</sup>, Listyorini Wahyu Widati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Kota Semarang

<sup>1)</sup>[aldhanavapratiwi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:aldhanavapratiwi@mhs.unisbank.ac.id)

### Abstract

*Taxes are a source of income for the state, while for companies taxes are a burden that will reduce net profits. The difference between the interests of affiliates who want large tax revenues is always at odds with the interests of corporate investors who want possible annual tax payments. Differences in perceptions regarding taxes as a source of income for the state are a factor causing non-optimal tax payments. The aim of the research is to analyze the influence of SIZE, AGE, SG and KM on ETR. Non-cyclical consumer companies were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 – 2021 with a total of 9 samples collected. Multiple linear regression analysis for data verification. The research results show that SIZE + is significant ETR, while AGE and SG - are significant ETR, but KM + is significant ETR.*

**Keywords:** *Company Size, Company Age, Sales Growth, Managerial Ownership, Tax Avoidance, Consumer non-cyclical*

### Abstrak

Pajak adalah sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan fiskus yang menginginkan penerima pajak besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan persepsi mengenai pajak sebagai sumber pendapatan bagi negara menjadi faktor penyebab tidak optimalnya pembayaran pajak. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh SIZE, AGE, SG dan KM terhadap ETR. Perusahaan *consumer non-cyclical* terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 – 2021 dengan total 9 sampel dikumpulkan. Analisis regresi linier berganda untuk verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE + signifikan ETR, sedangkan AGE dan SG - signifikan ETR, namun KM + signifikan ETR.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, consumer non-cyclical*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan) ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Karena menjadi salah satu sumber pendapatan negara, pajak memainkan peran penting dalam kehidupan nasional. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan dan mengatur kegiatan ekonomi.

Penelitian tentang penghindaran pajak ini sangat penting, Karena realisasi anggaran pada penghasilan dari pajak yang semakin menurun, perusahaan di Indonesia terus berusaha untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak dilakukan baik secara

legal (*Tax Avoidance*) maupun secara ilegal (*Tax Evasion*). Namun, beberapa penelitian hanya berfokus pada penghindaran pajak secara legal karena ini akan sangat merugikan pemerintah dalam mencapai kinerja anggaran pendapatan negara dan daerah yang baik di masa depan. Penghindaran pajak tetap ada karena aturan sistem *self-assessment* yang memungkinkan perusahaan kena pajak untuk menghitung pajaknya sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mempelajari bagaimana Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Manajerial berdampak pada penghindaran pajak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan, di mana keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Oleh karena itu, teori agensi sangat terkait dengan penghindaran pajak. Dalam teori agensi, manajemen perusahaan disebut sebagai agen, sedangkan pemegang saham atau *stakeholder* disebut sebagai prinsipal. Pemimpin memiliki wewenang untuk memberi wewenang kepada agen untuk menjalankan fungsi manajemen yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan keinginan pimpinan. Hubungan antara prinsipal dan agent tersebut tertuang dalam kontrak kerjasama dan disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan antara prinsipal dan agent disebut hubungan agensi yang terjadi ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer sebagai untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan pada perusahaan (Dayanara et al., 2019).

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Karena tidak melanggar peraturan perpajakan dengan mengurangi jumlah pajak dengan menggunakan kelemahan peraturan, penghindaran pajak adalah perbuatan yang legal. Meskipun bersifat legal, negara tidak menginginkan penghindaran pajak karena dapat mengurangi penerimaan negara (Trisninik dkk, 2021).

Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk menurunkan jumlah pembayaran pajak dan meningkatkan laba setelah pajak. Peningkatan laba akan meningkatkan nilai perusahaan dan kompensasi manajer akan meningkat karena mereka dianggap lebih mampu memenuhi tanggung jawab mereka (Charisma & Dwimulyani, 2019).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang secara tidak langsung menentukan ukuran perusahaan dengan cara melihat total aktiva perusahaan (Dayanara, et al., 2019).

Karena beban pajak perusahaan sangat dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh, ukuran perusahaan cenderung memiliki keuntungan dan beban pajak yang lebih besar. Karena cenderung memiliki keuntungan yang besar, fiskus, sebagai bagian pemerintah dari Direktorat Jenderal Pajak, akan lebih memperhatikan perusahaan besar. Ini seharusnya menjadi alasan bagi bisnis untuk menghindari penghindaran pajak. Namun, perhatian fiskus adalah alasan perusahaan menghindari pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang stabil dan cenderung tinggi, yang secara tidak langsung menarik perhatian fiskus pajak.

### Umur Perusahaan

Salah satu faktor penting dalam perjalanan suatu perusahaan adalah umur perusahaan, umur perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan itu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa lamanya suatu perusahaan dapat

berdampak lebih besar pada pengaruh penghindaran pajak dibandingkan dengan ukurannya. Umur perusahaan yang lama, jika dikaitkan dengan ukuran perusahaan, menunjukkan kematangan perusahaan dalam pengolahan, yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih besar (Riyanto, 2018). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, selain itu perusahaan dengan total aset besar mencerminkan perusahaan tersebut relatif stabil. Sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak meningkat seiring dengan umur perusahaan.

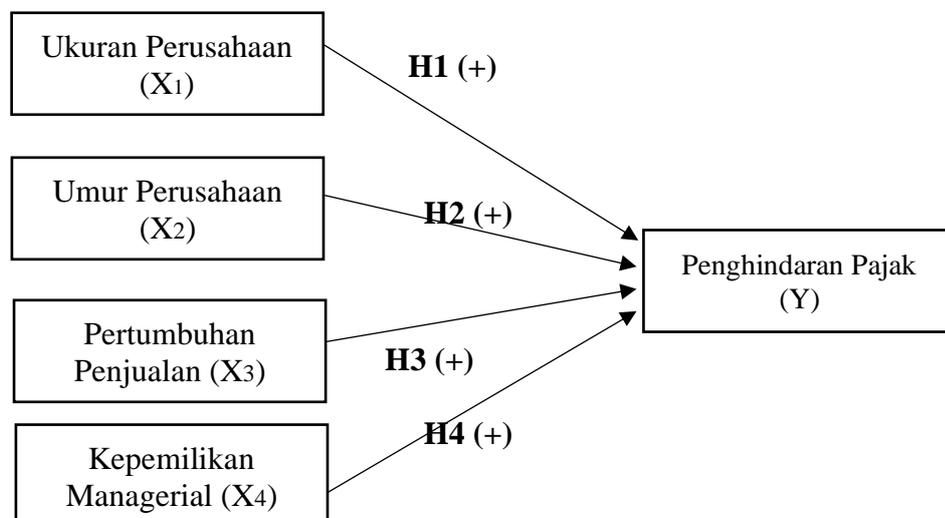
**Pertumbuhan Penjualan**

Karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh jika penjualan meningkat, pertumbuhan penjualan merupakan bagian penting dari manajemen modal kerja. Untuk meningkatkan pertumbuhan, sangat penting untuk menetapkan angka terhadap jumlah barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Tingkat pertumbuhan dapat dihitung secara keuangan dan didasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Seseorang dapat membagi tingkat pertumbuhan berdasarkan kemampuan keuangan menjadi dua kategori: pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan pertumbuhan berkesinambungan.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari presentasi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Prasetyo dan Pramuka, 2018). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki para manajemen perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Apabila manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya dengan baik atas dasar kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan ikut meningkat yang disebabkan profitabilitas meningkat, sehingga dapat menciptakan laba yang besar pula. Selain itu secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki.

**Model Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini menentukan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel tersebut, yaitu:

1. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI dalam periode 2018 – 2021
2. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI dalam periode 2018 – 2021
3. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 – 2021
4. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah
5. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian

#### Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan berupa data kuantitatif, sehingga peneliti hanya perlu untuk mencari dan mengumpulkan data-data tersebut. Dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan data dan dokumen yang tersedia, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini. Laporan tersebut dapat diunduh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga situs resmi perusahaan-perusahaan terkait.

### 4. PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	36	27,34	32,82	29,5331	1,91519
AGE	36	15	50	34,6111	11,16187
SG	36	-0,29	0,35	0,0858	0,12614
KM	36	0,01	0,36	0,0981	0,12045
ETR	36	0,06	0,33	0,2258	0,05234
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Olah data SPSS v.25

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai rminimum sebesar 27.34 dan nilai rmaksimum sebesar 32.82 dengan nilai rata – rata Ukuran perusahaan adalah 29.53 dan nilai standar deviasi sebesar 1.915. Hasil statistik deskriptif variabel Umur Perusahaan

(AGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 15.00 dan nilai maksimum sebesar 50.00 dengan nilai rata – rata Umur perusahaan adalah 34.61 dan nilai standar deviasi sebesar 11.16. Hasil statistik deskriptif variabel Pertumbuhan penjualan (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.29 dan nilai maksimum sebesar 0.35 dengan nilai rata – rata Pertumbuhan penjualan adalah 0.085 dan nilai standar deviasi sebesar 0.126. Hasil statistik deskriptif variabel Kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 0.36 dengan nilai rata – rata Kepemilikan manajerial adalah 0.098 dan nilai standar deviasi sebesar 0.12. Hasil statistik deskriptif variabel Penghindaran pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimum sebesar 0.33 dengan nilai rata – rata Penghindaran pajak adalah 0.225 dan nilai standar deviasi sebesar 0.052.

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,04910122
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,051
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah data SPSS v.25

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.095 dan signifikansi 0.200 > 0.05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Karena tidak semua data dapat digunakan untuk analisis regresi, uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari estimasi yang tidak akurat. Ada tiga uji asumsi yang klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,209	,02757	1.996
a. Predictors: (Constant), KM, SG, SQRT_AGE, SIZE					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber : Olah data SPSS v.25

Hasil pada tabel diatas, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.996 dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 4 dari 36 sampel yang digunakan dalam penelitian ini ( $N$ ) serta tingkat signifikansi sebesar 0.05. Nilai  $du$  adalah 1.7245 sedangkan nilai  $4-du$  adalah 2.2755, sehingga  $du \leq DW \leq 4-du$  atau  $1.7245 \leq 1.996 \leq 2.2755$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0,863	1,159
	AGE	0,777	1,287
	SG	0,964	1,038
	KM	0,813	1,23

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Olah data SPSS v.25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	-7,418	5,29		-1,402	0,171
	SIZE	0,099	0,187	0,093	0,532	0,599
	AGE	-0,084	0,034	-0,462	-2,504	0,018
	SG	0,003	2,681	0	0,001	0,999
	KM	1,221	3,056	0,072	0,4	0,692

a. Dependent Variable: LNUI2

Sumber : Olah data SPSS v.25

Berdasarkan hasil tabel 4.5 pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa dari semua nilai signifikan variabel independen, satu variabel memiliki nilai sig < 0.05, sehingga data harus diubah, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah transformasi data**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.906	13.557		-1.837	.076
	SIZE	3.335	2.410	1.078	1.384	.176
	SQRT_AGE	-.370	1.467	-.060	-.252	.803
	SG	1.875	4.555	.076	.412	.683
	KM	-1.337	1.323	-.800	-1.011	.320

a. Dependent Variable: LNUI2

Sumber : Olah data SPSS v.25

Hasil pada tabel 4.6 pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen memiliki nilai sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

**Model Penelitian dan Analisis Data**

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.363	.169		2.143	.040
	SIZE	.070	.030	1.605	2.315	.027
	SQRT_AGE	.027	.018	.306	1.448	.158
	SG	.061	.057	.176	1.074	.291
	KM	-.051	.017	-2.168	-3.077	.004

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Olah data SPSS v.25

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0.363 + 0.070SIZE + 0.027AGE + 0.061SG - 0.051KM + e$$

**Pengujian Model Penelitian**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.209	.02757

a. Predictors: (Constant), KM, SG, SQRT\_AGE, SIZE

Sumber : Olah data SPSS v.25

Didapatkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.209 atau 20.9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni, ukuran perusahaan, umur perusahaan, sales growth dan kepemilikan manajerial sebesar 20.9 persen, sedangkan sisanya 79.1 persen penghindaran pajak dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

### Uji F

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.01	4	0.003	3.311	.023 <sup>b</sup>
	Residual	0.024	31	0.001		
	Total	0.034	35			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), KM, SG, SQRT_AGE, SIZE						

Sumber : Olah data SPSS v.25

Hasil uji simultan dari tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai F hitung adalah 3.311, sedangkan nilai F tabel adalah 2.63, sehingga disimpulkan bahwa 3.311 lebih besar dari 2.63 dan nilai signifikan 0.023 lebih kecil dari 0.05.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t, juga disebut sebagai uji parsial, dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara sendiri-sendiri. Berikut adalah hasil untuk uji parsial (Uji t):

- Variabel ukuran perusahaan, t hitung 2.315 lebih besar dari t tabel 1.688, dan nilai signifikan 0.027 lebih rendah dari 0.05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>1</sub> diterima**)
- Variabel umur perusahaan, t hitung 1.448 lebih besar dari t tabel 1.688, dengan nilai signifikan 0.158 yang lebih besar dari 0.05, atau 5%. Ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>2</sub> ditolak**)
- Variabel pertumbuhan penjualan, t hitung 1.074 lebih besar dari t tabel 1.688 dengan nilai signifikan 0.291 yang lebih besar dari 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>3</sub> ditolak**)
- Variabel kepemilikan manajerial, t hitung -3.077 lebih besar dari t tabel 1.688 dengan nilai signifikan 0.004 yang lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>4</sub> ditolak**)

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>1</sub> diterima**)

Dalam hal pemenuhan kewajiban pajak suatu perusahaan, ukuran perusahaan sangat penting. Perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar dan tentunya akan menghasilkan beban pajak yang lebih besar, sehingga perusahaan tersebut berusaha untuk mengelola beban pajaknya dengan lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisninik (2021), Kevin Honggo (2019), Renny (2019), Achmad (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>2</sub> ditolak**)

Dalam penelitian ini, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; semakin lama operasi perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan lebih cenderung menghindari pajak atau menghindari pajak, tetapi kesadaran perusahaan untuk membayar pajaknya akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasiska, et al (2023) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil ujimenunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>3</sub> ditolak**)

Menurut Widarjo dan Setiawan (2017) Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan profit dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Sedangkan dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yitno et al., (2022) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak. (**H<sub>4</sub> ditolak**)

Dalam teori agensi, manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dan menentukan kinerja perusahaan. Karena pendelegasian wewenang dari para *stakeholder* (pimpinan), manajer perusahaan (agen) memiliki wewenang tersebut. Namun, manajemen sering melakukan hal-hal hanya demi kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan perusahaan. Karena masalah ini, pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan dengan menjadikan manajer sebagai pemilik saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan & Nuritomo (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

## **5. KESIMPULAN**

Berikut adalah kesimpulan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *ukuran perusahaan* terhadap Penghindaran Pajak.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *umur perusahaan* terhadap Penghindaran Pajak.

3. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap Penghindaran Pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, S. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 118-128.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan . Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. I., Ratnawati, J., & Pamungkas , D. D. (2023). *TAX AVOIDANCE DALAM PAJAK INTERNASIONAL* . Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA .
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 10-20.
- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Journal Geoekonomi*, 55-66.
- Oktaviani , R. M., & Nihayah, S. Z. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JOURNAL GEOEKONOMI*, 55-66.
- Oktaviani, R. M., Wulandari , S., & Sunarto. (2023). Multinational Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF PROFESSIONAL BUSINESS REVIEW*, 1-15.
- Pajak, D. J. (2018). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (LAKIN DJP). *Direktorat Jenderal Pajak*.
- Permata, A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, age, profitability, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance . *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01).
- Purwanti, S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Rahmalya , N., & Muanifah , S. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesi* , 48-60.
- Setyawan , S., Haryanti, A. D., & Inata , L. C. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Malang : UMM PRESS.
- Silvia, Y. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Sunarto, Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 217-227.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *Dinamika Akuntansi Economic and Economic Education*, 113-127.
- Wijayanti, A., & Samrotun, Y. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan, gcg dan csr terhadap penghindara pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 113-127.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto. (2023). MANAJEMEN LABA, TRANSFER PRICING, DAN PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1424-1433.

Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 102-115.

Zimmerman, J. (1983). Taxes and firm size. *Journal of accounting and economics*, 5, 119-149.

**Biodata Penulis**

**Aldha Nava Pratiwi**, lahir di Tangerang, 24 November 1999. Menempuh pendidikan jenjang S1 Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang (UNISBANK). Penulis dapat dihubungi melalui email : [aldhanavapратиwi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:aldhanavapратиwi@mhs.unisbank.ac.id)

**Listyorini Wahyu Widati**, lahir di Ambarawa 28 September 1959, menyelesaikan S2 di Universitas Diponegoro Semarang, dosen tetap Fakultas Ekonomika & Bisnis prodi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang.